

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 131 perusahaan. Setelah dikurangi dengan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah

perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 107 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 428 observasi.

Tabel 4.1
Sampel penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2012	131 Perusahaan
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2008-2012	(19 perusahaan)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak dengan rupiah	(5 Perusahaan)
Perusahaan yang jadi sampel penelitian	107 Perusahaan

4.2. Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik, yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 6 (enam) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis. Deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata - rata (*Mean*), maksimum, minimum, dan deviasi standar (*standard deviation*) dari setiap variabel dalam penelitian yang telah dilakukan pembuangan *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini, sedangkan datanya yang belum dilakukan pembuangan *outlier* dapat dilihat pada *Descriptive Statistics* dilampiran.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	369	-1,76	2,75	0,8412	0,78416
Struktur Aktiva	369	0,01	,91	0,3766	0,19764
Ukuran Perusahaan	369	4,02	8,26	6,0678	0,72512
Profitabilitas	369	-3,46	1,82	0,0441	0,28198
Likuiditas	369	0,04	85,41	2,7470	5,72785
Pertumbuhan Perusahaan	369	-0,89	3,41	0,0779	0,31673
Risiko Bisnis	369	-275,35	2261,76	17,3382	145,22906

- a. Dari data struktur modal tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 0,8412 dengan deviasi standar 0,78416. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang di gunakan oleh penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,8412 lebih mendekati kearah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata struktur modal dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,8412 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata menggunakan utang 0,84 lebih besar dari ekuitas perusahaan. Tingginya nilai struktur modal menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai alternatif pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai struktur modal maka semakin tinggi akan penggunaan hutang oleh perusahaan. struktur modal mempunyai nilai maksimum sebesar 2,75, hal ini

mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di dalam penelitian ini memiliki nilai hutang tertinggi sebesar 2,75 dari nilai ekuitasnya.

Angka struktur modal yang besar dapat disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan dan menurunnya jumlah saham yang beredar, hal ini mengindikasikan pendanaan eksternal perusahaan cukup tinggi yaitu 2,75 kali lipat dibanding total modal sendiri. Sedangkan nilai minimum sebesar -1,76, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini memiliki nilai ekuitas negatif. Nilai ekuitas negatif dikarenakan penggunaan hutang yang terlalu besar dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sangat kecil sehingga pendapatan tersebut belum dapat menutupi biaya modal yang digunakan oleh perusahaan, sehingga struktur modal perusahaan bernilai negatif.

- b. Dari data struktur aktiva tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 0,3766 dengan deviasi standar 0,19764, artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva yang digunakan penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata struktur aktiva sebesar 0,3766 lebih mendekati kearah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata struktur aktiva dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata struktur aktiva sebesar 0,3766 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki ativa tetap sebesar 37% dari total aktiva. Struktur aktiva mempunyai nilai maksimum sebesar 0,91, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini memiliki aktiva tetap sebesar 91% dari

total aktiva. Struktur aktiva yang besar dikarenakan perusahaan manufaktur lebih banyak membutuhkan peralatan sebagai alat produksinya, sehingga nilai aktiva tetapnya lebih besar. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,01, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini memiliki aktiva tetap sebesar 1% dari total aktiva.

- c. Dari data ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 6,0678 dengan deviasi standar 0,72512. Dari kedua nilai tersebut tampak bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan yang digunakan oleh penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 6,0678 lebih mendekati kearah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 6,0678 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki total aset sebesar 6,06.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 8,26, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini memiliki kenaikan nilai asset sebesar 8,26 dari tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan yang besar dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan aset yang signifikan pada tahun tersebut. Sedangkan nilai minimum sebesar 4,02, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini mengalami penurunan aset sebesar 4,02 dari tahun sebelumnya. Ukuran

perusahaan yang kecil dikarenakan perusahaan mengalami penurunan aset yang signifikan pada tahun tersebut.

- d. Dari data profitabilitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 0,0441 dengan deviasi standar 0,28198, nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0441 lebih mendekati kearah nilai maksimum, sehingga nilai rata-rata profitabilitas dalam sampel penelitian ini cukup tinggi, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0441 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,04 dari setiap Rp1 setiap pendapatan.

Profitabilitas mempunyai nilai maksimum sebesar 1,82, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp1,82 dari setiap Rp 1 pendapatan. Profitabilitas yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan beban yang rendah. Sedangkan nilai minimum sebesar -3,46, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini menghasilkan laba setelah pajak bernilai negatif, hal ini disebabkan karena pendapatan perusahaan yang kecil sehingga tidak dapat menutupi beban perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dikarenakan perusahaan mengalami penurunan aset yang signifikan pada tahun tersebut.

e. Dari data likuiditas tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 2,7470 dengan deviasi standar 5,72785, nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,7470 lebih mendekati kearah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata likuiditas dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,7470 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menjamin setiap Rp1 utang perusahaan dengan Rp2,74 aktiva lancar.

Likuiditas mempunyai nilai maksimum sebesar 85,41, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini mampu menjamin setiap Rp1 hutang lancar dengan Rp85,41 aktiva lancar. Angka yang semakin besar dapat disebabkan karena nilai aktiva lancar perusahaan yang besar atau hutang perusahaan yang kecil. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,04 , hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini mampu menjamin Rp1 hutang lancar dengan Rp 0,04 aktiva lancar, hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang atau menurunnya asset lancar.

f. Dari data pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 0,0779 dengan deviasi standar 0,31673. Dari angka tersebut tampak bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa nilai pertumbuhan perusahaan di dalam penelitian ini bervariasi. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0779 lebih mendekati kearah

nilai minimum, sehingga nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0779 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki pertumbuhan penjualan sebesar Rp0,07 dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 3,41, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan penjualan sebesar Rp 3,41 kali dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,89, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini menghasilkan penjualan tahun ini lebih kecil dari pada tahun sebelumnya.

- g. Dari data risiko bisnis tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 17,3382 dengan deviasi standar 145,22906. Dari angka tersebut tampak bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa nilai risiko bisnis di dalam penelitian ini bervariasi. Nilai rata-rata risiko bisnis sebesar 17,3382 lebih mendekati kearah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata risiko bisnis sebesar 17,3382 menunjukkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki risiko bisnis sebesar 17,3382.

Risiko bisnis mempunyai nilai maksimum sebesar 2261,76, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini menggunakan hutang yang kecil, dikarenakan perusahaan lebih menyukai

pendanaan eksternal dari pada penggunaan internal. Sedangkan nilai minimum sebesar -275,35, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan dan memperoleh penaksiran yang terbaik. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program *Statistik Package for the Social Science 20* (SPSS 20).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas dilakukan dengan uji *One-Sample kolmogorov-smirnov* dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		428
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,31851015
Most Extreme Differences	Absolute	,317

	Positive	,317
	Negative	-,309
Kolmogorov-Smirnov Z		6,568
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, jumlah observasi *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini sebesar 428. Pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai distribusi sebesar 0,000 yang berarti nilainya tidak normal, karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Dari data di atas maka tidak diperoleh residual error yang berdistribusi normal maka dengan demikian diupayakan tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan cara menghilangkan data *outlier*. Dalam penelitian ini untuk melihat data yang *outlier* dilakukan uji *casewise diagnostics* dengan deviasi standar 3. Hasil pengujian normalitas setelah data outlier dikeluarkan diperoleh sebagaimana pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

		Unstandardized Residual
N		353
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,56720783
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,059

Kolmogorov-Smirnov Z	1,708
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

Jumlah observasi *Kolmogorov Smirnov* yang sudah dibuang *outliyer* yaitu sebesar 353. Pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi pengujian sebesar 0,006, nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusikan dengan normal. Pengujian terhadap uji normalitas data telah dilakukan dengan menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal walaupun telah dilakukan pembuangan data outlier, namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama terlebih dari 30 ($n > 30$), distribusikan sampel telah dianggap normal. Dalam hal ini pengujian asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 maka data tersebut telah dianggap normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka di susun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel bebas struktur aktiva (STA), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan risiko bisnis (DOL), terhadap variabel terikat Struktur Modal (DER). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Hasil pengujian metode perhitungan durbin-watson ringkasnya disajikan dalam table 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,148	,133	,57210	,901

Berdasarkan tabel 4.5, kesimpulan dw test untuk observasi (n) sebanyak 353, variabel independen (k) sebanyak 6 variabel, nilai *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai dl 1,79573 dan du 1,85366. Maka nilai dw 0,901 lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka terjadi autokorelasi positif..

Adanya gangguan auto korelasi ini dapat diatasi dengan melakukan pembentukan variabel baru dengan cara melakukan *transform* sehingga bentuk model persamaan menjadi seperti berikut ini :

$$Y_1 - (\alpha * \text{lag}(Y_1)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 - (\alpha * \text{lag}(\beta_1 X_1)) + \beta_2 X_2 - (\alpha * \text{lag}(\beta_2 X_2)) + \beta_3 X_3 - (\alpha * \text{lag}(\beta_3 X_3)) + \beta_4 X_4 - (\alpha * \text{lag}(\beta_4 X_4)) + \beta_5 X_5 - (\alpha * \text{lag}(\beta_5 X_5)) + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y₁ = Struktur Modal (DER)
- α = konstanta (regresi res terhadap lag(res))
- β_0 = koefisien persamaan regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien perubahan nilai
- X₁ = Struktur aktiva (STA)
- X₂ = Ukuran perusahaan (SIZE)
- X₃ = Profitabilitas (NPM)
- X₄ = Likuiditas (CR)
- X₅ = Pertumbuhan perusahaan (GROWTH)
- X₆ = risiko bisnis (DOL)
- ε = Variabel Pengganggu (Residual)

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318 ^a	,101	,085	,47012	1,899

Dengan dilakukannya perbaikan maka model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah auto korelasi, hasil pengujian dengan regresi model yang baru dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan kesimpulan dw test untuk observasi (n) sebanyak 352, variabel independen (k) sebanyak 6 variabel, nilai *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh du sebesar 1,85243. Maka $du < dw < 4-du$ ($1,85243 < 1,899 < 2,14757$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF (*Varian inflation factor*) > 10 ; dan jika *tolerance* $< 0,1$. Dari hasil analisis program SPSS 20, pada bagian koefisien untuk keenam variabel independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel struktur aktiva 0,832 ; ukuran perusahaan 0,970; profitabilitas 0,992; likuiditas 0,994; pertumbuhan perusahaan 0,841; dan risiko bisnis 0,980. Nilai *tolerance* keenam variabel independen dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* bebas multikolinearitas, karena nilai *tolerance* keenam variabel diatas 0,1. Sedangkan nilai VIF struktur aktiva 1,202; ukuran perusahaan 1,031; profitabilitas 1,008; likuiditas 1,006;

pertumbuhan perusahaan 1,189; dan risiko bisnis 1,021. Nilai VIF keenam variabel independen dapat disimpulkan bahwa nilai VIF bebas multikolinearitas, karena nilai VIF keenam variabel dibawah 10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Struktur Aktiva	,832	1,202
Ukuran Perusahaan	,970	1,031
Profitabilitas	,992	1,008
Likuiditas	,994	1,006
Pertumbuhan Perusahaan	,841	1,189
Risiko Bisnis	,980	1,021

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Berikut tampilan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *glejser*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
(Constant)	3,762	,000
Struktur Aktiva	-,891	,374
Ukuran Perusahaan	,035	,972
Profitabilitas	,799	,425
Likuiditas	-,637	,524
Pertumbuhan Perusahaan	-,164	,870
Risiko Bisnis	1,057	,291

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada table 4.8 menunjukkan semua variabel bebas menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Struktur aktiva (STA), ukuran perusahaan (SIZE), Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan risiko bisnis (DOL), secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012, dilakukan Uji F (Uji Simultan). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,555	6	1,426	6,451	,000 ^b
Residual	76,249	345	,221		
Total	84,804	351			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti struktur aktiva (STA), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan risiko bisnis (DOL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel struktur modal.

Tabel 4.10

UJI R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 ^a	,101	,085	,47012

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan dari uji regresi linier berganda terhadap model penelitian dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,085 atau sebesar 8,5%. Sedangkan R^2 nya sebesar 0,101 atau 10,1%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa 10,1% variabel-variabel struktur modal (DER) mampu diklasifikasikan oleh struktur aktiva (STA), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan

(GROWTH), dan risiko bisnis (DOL), sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

4.2.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Penelitian ini memiliki 6 (enam) hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh struktur aktiva (STA), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan risiko bisnis (DOL).

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,041	,148		-,279	,780
Struktur Aktiva	,111	,065	,096	1,708	,088
Ukuran Perusahaan	,166	,053	,164	3,156	,002
Profitabilitas	-,286	,077	-,189	-3,693	,000
Likuiditas	-,013	,004	-,144	-2,807	,005
Pertumbuhan Perusahaan	,006	,032	,010	,188	,851
Risiko Bisnis	,000	,000	,051	,997	,320

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 seperti terlihat pada Tabel 4.11 di atas, variabel struktur aktiva memiliki t hitung sebesar 1,708 dan nilai signifikan sebesar 0,088. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088 >

0,05; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012”, **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva (STA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva adalah komposisi aktiva tetap terhadap total asset yang dimiliki perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa komposisi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan sumber pendanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadianto (2008) dan Palupi (2011) yang menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan Pembahasan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar 3,156 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,002 < 0,05$ maka Hipotesis (H2) yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012”, **diterima**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih

cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Menurut *trade-off theory*, perusahaan yang besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman atau utang. Sedangkan, Perusahaan kecil akan cenderung untuk membiayai dengan modal sendiri dibandingkan biaya utang jangka panjang yang lebih mahal. Perusahaan kecil akan cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati dan Suhendro (2006) dan Arli (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan Pembahasan

Variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar -3,693 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat di simpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis (H3) yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012”, **diterima**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan akan lebih menggunakan dana internal perusahaan yang diperoleh dari profit yang didapat sebagai pembiayaan daripada menggunakan dana dari luar.

Hal ini mendukung *pecking order theory* sebagai dasar teori struktur modal dalam melihat profitabilitas sebagai variabel independen. *Pecking order*

theory menyebutkan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan). Lebih lanjut Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwoko (2009) dan Kusumaningrum (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4 dan Pembahasan

Variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar -2,807 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat di simpulkan bahwa $0,005 < 0,05$ maka Hipotesis (H4) yang berbunyi “Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012”, **diterima**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2008 : 130). Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar,

sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam mendanai investasinya melalui hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliati (2011) dan Niztiar (2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

5. Hasil Pengujian Hipotesis 5 dan Pembahasan

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,188 dan nilai signifikansi sebesar 0,815 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat di simpulkan bahwa $0,815 > 0,05$ maka Hipotesis (H5) yang berbunyi “Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012”, **ditolak**.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan sumber pendanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yue (2011) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

6. Hasil Pengujian Hipotesis 6 dan Pembahasan

Variabel risiko bisnis memiliki t hitung sebesar 0,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,320 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat di simpulkan

bahwa $0,320 > 0,05$ maka Hipotesis kerja (H6) yang berbunyi “Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012”, **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis (DOL) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan biaya peluang dalam pemilihan sumber pendanaannya. Biaya peluang merupakan biaya yang diakibatkan oleh perusahaan jika tidak menggunakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saidi (2004) dan Nugroho (2009) yang menyatakan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Struktur aktiva (STA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- b. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- c. Profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- d. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- e. Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- f. Risiko bisnis (DOL) tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur yang sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Seperti dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal maka dengan ini

perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan menggunakan utang lebih banyak dari pada perusahaan dengan ukuran yang kecil. Hasil pengujian yang diukur dengan ukuran perusahaan mendukung *trade off theory*.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal maka dengan ini semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan memilih pendanaan internal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu. Dari hasil pengujian profitabilitas dan likuiditas mendukung *pecking order theory*

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,085 sehingga perlu ditambahkan variabel lain dalam melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini hipotesis yang ditolak menggunakan variabel struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis. Struktur aktiva diukur dengan aktiva tetap dibagi total aktiva, pertumbuhan perusahaan diukur dengan total penjualan periode sekarang dikurang dengan periode sebelumnya terhadap total penjualan periode sebelumnya, dan risiko bisnis diukur dengan perbandingan pertumbuhan laba sebelum pajak terhadap pertumbuhan penjualan.

5.4 Saran

Bagi penelitian selanjutnya, dalam mengukur struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis hendaknya dapat menggunakan rasio yang berbeda dari penelitian ini sehingga dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini hendaknya menambahkan variabel lain dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto dan B. Wibowo. 2007. "Pengujian Teori *Pecking Order* pada Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan LQ45 Periode 2001-2005", *Manajemen Usahawan Indonesia*, XXXVI (12): 43-53.
- Brealey & Myers. 1991. *Principles of Corporate Finance*. Fourth Edition. US.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J., 2007, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 Edisi Kelima*, Terjemahan oleh Bob Sabrain. Erlangga, Jakarta
- Brigham Eugene F. dan Houston Joel F.. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F., (2001), *Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh: Herman Wibowo, Buku 2, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, E.F.dan Gapenski, LouisC. 1996. "Intermediate finance management". 5th ed. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham.E.F., dan Houston, J. F., 2006. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*,Edisi ke 10, Buku II, Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto,2006.,Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Darmawan, Erico, Laurentius Risal. *Pemrograman Beorientasi Objek C#*. Bandung: Penerbit Informatika
- Dewani, Trisna Hayuning, 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri dan *Consumer Goods* Periode 2007-2009)", Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Hadianto, Bram. 2008, " Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order". *Jurnal Management*, vol.7. No.2.

- Hidayati Laili, et al. 2001. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia", **Jurnal Bisnis Strategi**. Vol.7,Th.V,Juli 2001: 30-48.
- Indriantoro, dan Supomo, 2002.*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kaliapur Sanjay dan Trombley Mark A., 2001. "The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth", *Jurnal Of Business & Accounting* 26, April/May, 505519.
- Kasmir (2008). "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)". Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka, 2011. "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia"
- Kusumaningrum, Eka Amelia, 2010, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal".
- Liwang Florencia Paramitha, 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Periode Tahun 2006-2009".
- Mai, H.N.P. (2006). *Integrated Treatment of Tapioca Processing Industrial Wastewater*. Wageningen University: Ph.D Thesis
- Manullang, Holong Jecson 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan LQ 45 Periode 2005-2010
- Mayangsari, Sekar, 2001. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis", Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 1, Nomor 3, Desember 2001.
- Mirza Teuku, 1997. Balance Scorecard. Usahawan. Jakarta.
- Mutamimah, 2003, "Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Non-Finansial Yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 11, Juli 2003.

- Myers, Stewart C. & Majluf Nicholas S.. (1984). “*Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information The Investors Do Not Have*”. National Bureau of Economic Research.
- Nugroho Asih Suko, 2006. “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi struktur modal Perusahaan properti yang *go-public* Di bursa efek jakarta Untuk periode tahun 1994 – 2004 “
- Nugroho, 2009, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia(periode2005-2007)”.
- Prabansari, Yuke, & Hadri Kusuma. 2005. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publick yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi*, Edisi Khusus On Finace: hlm. 1-15.”
- Purwoko, Dwi Aris. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.
- Rachmawardani Yulinda, 2007. “Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEJ Tahun 2000-2005)”.
- Riyanto, Bambang. 1997, “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat”, BPEE: Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”, BPF, Yogyakarta
- Saidi, 2004, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEJ 1997-2002”, **Jurnal Bisnis dan Ekonomi** vol.11 no.1.
- Sartono Agus, 2001. “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”.Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Saumitra Bhaduri N, 2002. *Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure*, *Journal of Economics and Finance*, Summer, 26, 2,p. 200.

- Setiawan Rahmat, 2006. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.1 No.3, hlm. 318-333.
- Suhendro (2006) “Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000- 2004“, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 77-105.
- Sujoko dan Soebiantoro Ugy, 2007.“Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”, **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan**, vol. 9, no. 1, p. 41-48
- Sujoko, 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.9, No.1,
- Syamsudin Lukman, 2001. “Teori Akuntansi”, Universitas Brawijaya Malang.
- Trisna Hayuning. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri dan *Consumer Goods* Periode 2007-2009)”.
- Weston J Fred and Copeland, Thomas E , (1992), “Financial Theory And Corporate Policy”, 5thEd, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, USA.
- Weston J. Fred, Copeland Thomas E. 2002. “Manajemen Keuangan”. Penerjemah Drs. A. Jaka Wasana MSM dan Ir. Kirbrandoko MSM Edisi Kedelapan (Edisi Revisi). Binarupa Aksara. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Brigham (1994), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wimelda Linda, 2013. “Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan”.

LAMPIRAN

1. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
9	APLI	Asiaplast Industries Tbk
10	ARGO	Argo Pantes Tbk
11	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
12	ASII	Astra International Tbk
13	AUTO	Astra Auto Part Tbk
14	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	BRAM	Indo Kordsa Tbk
16	BRNA	Berlina Tbk
17	BRPT	Barito Pasific Tbk
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
19	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
20	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
22	CTBN	Citra Turbindo Tbk
23	DLTA	Delta Djakarta Tbk
24	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
25	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
26	EKAD	Ekadharma International Tbk
27	ERTX	Eratex Djaya Tbk
28	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
29	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
31	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
32	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk

33	GGRM	Gudang Garam Tbk
34	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
35	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
36	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
37	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
38	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
39	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
40	INAF	Indofarma Tbk
41	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
42	INCI	Intan Wijaya International Tbk
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
44	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
45	INDS	Indospring Tbk
46	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
47	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
48	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
49	JECC	Jembo Cable Company Tbk
50	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
51	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
52	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
53	KAEF	Kimia Farma Tbk
54	KARW	Karwell Indonesia Tbk
55	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
56	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
57	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
58	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
59	KLBF	Kalbe Farma Tbk
60	LION	Lion Metal Works Tbk
61	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
62	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
63	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
64	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
65	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
66	MERK	Merck Tbk
67	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
68	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
69	MRAT	Mustika Ratu Tbk
70	MYOR	Mayora Indah Tbk
71	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
72	NIPS	Nipress Tbk
73	PAFI	Pan Asia Filament Inti Tbk

74	PBRX	Pan Brothers Tbk
75	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
76	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
77	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
78	PYFA	Pyridam Farma Tbk
79	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
80	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
81	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk
82	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
83	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
84	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
85	SIPD	Siearad Produce Tbk
86	SKLT	Sekar Laut Tbk
87	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
88	SMGR	Semen Gresik Tbk
89	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
90	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
91	SPMA	Suparma Tbk
92	SRSN	Indo Acitama Tbk
93	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
94	STTP	Siantar Top Tbk
95	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
96	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
97	TCID	Mandom Indonesia Tbk
98	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
99	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
100	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
101	TRST	Trias Sentosa Tbk
102	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
103	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
104	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
105	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
106	VOKS	Voksel Electric Tbk
107	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	DER	STA	SIZE	NPM	CR	GROWTH	DOL
ADES	2009	1,61	0,58	5,25	0,12	2,48	0,04	-41,53
	2010	2,25	0,31	5,51	0,14	1,51	0,63	1,48

	2011	1,51	0,32	5,50	0,09	1,71	0,37	-0,32
	2012	0,86	0,28	5,59	0,17	1,94	0,59	2,68
ADMG	2009	2,41	0,56	6,57	0,02	1,09	-0,21	5,72
	2010	2,01	0,53	6,58	0,01	1,14	0,15	-0,95
	2011	1,04	0,56	6,72	0,06	1,34	0,34	16,26
	2012	0,87	0,55	5,78	0,02	2,15	0,00	-275,35
AISA	2009	2,14	0,40	6,13	0,07	1,17	0,09	-0,11
	2010	2,34	0,27	6,29	0,11	1,29	0,32	2,47
	2011	0,96	0,26	6,56	0,09	1,89	1,49	0,65
	2012	0,90	0,32	6,59	0,09	1,27	0,57	1,33
AKKU	2009	0,67	0,78	4,51	-2,21	0,17	-0,68	0,47
	2010	0,91	0,82	4,45	-1,59	0,15	0,15	-4,43
	2011	0,98	0,79	4,07	-3,46	0,34	-0,13	-11,14
	2012	1,70	0,74	4,02	-1,26	0,23	-0,38	1,55
AKPI	2009	0,98	0,47	6,20	0,07	1,50	-0,13	-4,61
	2010	0,88	0,54	6,11	0,06	1,79	-0,21	1,91
	2011	1,06	0,49	6,18	0,04	1,40	0,37	-0,40
	2012	1,03	0,47	6,23	0,02	1,40	0,00	-100,96
ALKA	2009	2,86	0,02	5,13	0,01	1,63	-0,41	-1,94
	2010	3,08	0,01	5,20	0,00	1,50	0,11	-4,33
	2011	4,32	0,01	5,41	0,01	1,26	0,03	39,24
	2012	1,69	0,02	5,17	0,01	1,64	-0,04	12,05
ALMI	2009	0,02	0,34	6,17	0,01	0,97	-0,26	0,24
	2010	0,02	0,35	6,18	0,01	0,86	0,72	15,16
	2011	0,02	0,31	6,25	0,01	1,21	0,20	-1,25
	2012	0,22	0,36	6,27	0,00	1,29	-0,11	3,93
AMFG	2009	0,29	0,58	6,29	0,04	3,34	-0,14	5,08
	2010	0,29	0,44	6,38	0,14	3,94	0,27	14,17
	2011	0,25	0,43	6,43	0,13	4,42	0,07	0,25
	2012	0,26	0,44	6,49	0,12	3,89	0,10	0,38
APLI	2009	0,94	0,62	5,48	0,11	1,40	-0,05	456,63
	2010	0,46	0,53	5,52	0,09	1,86	0,00	100,60
	2011	0,51	0,55	5,52	0,07	1,40	0,09	-4,88
	2012	0,52	0,56	5,52	0,01	1,44	0,11	-5,99
ARGO	2009	38,79	0,82	6,16	-0,10	0,65	-0,31	2,08
	2010	5,74	0,85	6,15	-0,19	0,61	-0,12	13,27
	2011	13,05	0,78	6,16	-0,13	1,03	0,28	-13,91
	2012	7,17	0,87	6,21	-0,14	0,79	0,18	-0,70
ARNA	2009	1,38	0,73	5,92	0,09	0,79	0,10	1,44

	2010	1,12	0,65	5,94	0,10	0,97	0,16	1,14
	2011	0,72	0,68	5,92	0,10	1,02	0,11	1,85
	2012	0,55	0,64	5,97	0,14	1,17	0,21	3,06
ASII	2009	1,00	0,25	7,95	0,10	1,37	0,02	4,49
	2010	1,10	0,58	8,05	0,11	1,26	0,32	0,88
	2011	1,02	0,57	8,19	0,13	1,36	0,25	0,90
	2012	1,03	0,58	8,26	0,12	1,40	0,16	0,53
AUTO	2009	0,39	0,15	6,67	0,15	2,17	0,00	-96,48
	2010	0,06	0,61	6,75	0,18	1,76	0,19	2,51
	2011	0,47	0,63	6,84	0,15	1,35	0,18	-0,56
	2012	0,62	0,64	6,95	0,13	1,16	0,12	0,05
BIMA	2009	-1,47	0,54	4,54	0,05	0,58	-0,15	13,70
	2010	-1,45	0,19	4,94	0,03	0,56	0,33	-1,84
	2011	-1,48	0,17	4,96	0,01	0,52	-0,43	1,46
	2012	-1,53	0,15	5,00	0,01	0,55	0,32	2,93
BRAM	2009	0,23	0,48	6,13	0,05	3,44	-0,08	2,00
	2010	0,26	0,49	6,17	0,07	4,02	0,20	2,94
	2011	0,38	0,43	6,22	0,03	2,79	0,05	-8,09
	2012	0,35	0,57	5,36	0,13	2,13	-0,08	-12,66
BRNA	2009	1,70	0,42	5,71	0,04	1,51	0,12	-1,61
	2010	1,62	0,45	5,74	0,06	1,33	0,06	17,53
	2011	1,53	0,52	5,81	0,07	1,01	0,20	1,18
	2012	1,55	0,55	5,89	0,07	0,97	0,23	1,62
BRPT	2009	1,17	0,60	7,21	0,04	2,16	-0,21	5,83
	2010	1,03	0,57	7,20	-0,05	1,44	0,18	-4,94
	2011	0,96	0,58	7,28	0,00	1,99	-0,45	10,99
	2012	1,18	0,60	6,33	-0,05	1,53	-0,75	0,95
BTON	2009	0,08	0,10	4,84	0,07	6,76	-0,23	2,49
	2010	0,23	0,08	4,95	0,07	3,60	-0,04	3,05
	2011	0,29	0,08	5,07	0,12	3,14	0,20	5,75
	2012	0,28	0,10	5,16	0,16	3,30	0,01	35,20
BUDI	2009	1,09	0,66	6,20	0,08	1,04	0,15	27,09
	2010	1,53	0,57	6,29	0,02	1,03	0,19	-3,11
	2011	1,62	0,57	6,33	0,03	1,25	0,18	1,42
	2012	1,69	0,55	6,36	0,00	1,13	-0,08	10,34
CEKA	2009	0,89	0,33	5,75	0,04	4,89	-0,39	-1,69
	2010	1,75	0,23	5,93	0,04	1,67	-0,40	1,06
	2011	1,03	0,25	5,92	0,08	1,69	0,72	3,08
	2012	1,25	0,25	6,01	0,05	1,03	-0,09	3,86

CPIN	2009	0,57	0,03	7,73	0,11	1,82	0,09	50,69
	2010	0,46	0,30	6,81	0,14	2,93	0,04	8,54
	2011	0,43	0,36	6,95	0,13	3,33	0,19	0,29
	2012	0,51	0,27	7,09	0,13	3,31	0,19	0,72
CTBN	2009	0,85	0,28	6,27	0,06	1,67	-0,33	1,29
	2010	1,43	0,24	6,39	0,09	1,38	-0,14	-1,54
	2011	0,69	0,21	6,35	0,35	2,19	-0,04	-59,94
	2012	0,88	0,19	5,43	0,17	1,79	0,09	-6,63
DLTA	2009	0,27	0,16	5,88	0,17	4,70	0,10	5,15
	2010	0,20	0,16	5,85	0,25	6,33	-0,26	-0,32
	2011	0,22	0,14	5,84	0,27	6,01	0,03	2,08
	2012	0,25	0,13	5,87	0,30	5,26	0,28	1,46
DPNS	2009	0,26	0,08	5,15	0,08	13,65	-0,17	11,00
	2010	0,40	0,06	5,24	0,15	4,87	0,04	18,14
	2011	0,31	0,06	5,24	-0,05	5,19	0,25	-5,83
	2012	0,18	0,06	5,27	0,17	8,59	0,21	-20,95
DVLA	2009	0,41	0,20	5,89	0,08	3,05	0,50	0,09
	2010	0,33	0,21	5,93	0,30	3,72	0,07	5,05
	2011	0,28	0,22	5,97	0,29	4,83	0,05	1,75
	2012	0,28	0,20	6,03	0,14	4,31	0,12	1,94
EKAD	2009	1,10	0,40	5,22	0,08	1,41	0,12	18,85
	2010	0,74	0,33	5,31	0,10	1,76	0,24	1,96
	2011	0,61	0,31	5,38	0,08	1,90	0,29	0,16
	2012	0,42	0,31	5,44	0,09	2,41	0,17	2,10
ERTX	2009	-1,62	0,35	4,99	-0,10	0,42	-0,26	2,55
	2010	-1,56	0,27	5,06	-0,21	0,42	-0,06	-20,51
	2011	-2,76	0,20	5,24	0,33	0,99	0,11	-24,53
	2012	3,99	0,57	5,64	0,02	1,04	0,80	-1,20
ESTI	2009	1,02	0,41	5,72	0,01	1,38	-0,05	29,23
	2010	1,28	0,38	5,77	0,00	1,19	0,14	-5,56
	2011	1,47	0,35	5,80	0,00	1,14	0,16	9,21
	2012	1,20	0,42	4,91	-0,06	1,00	0,06	-29,70
ETWA	2009	1,03	0,04	5,73	0,01	1,57	0,07	-13,83
	2010	0,76	0,08	5,73	0,05	1,14	0,06	44,01
	2011	0,65	0,10	5,79	0,08	1,01	0,12	7,85
	2012	1,19	0,25	5,98	0,04	0,77	0,11	-3,61
FASW	2009	1,32	0,69	6,56	0,10	2,31	-0,10	-102,22
	2010	1,48	0,68	6,65	0,08	0,84	0,24	-1,13
	2011	1,74	0,76	6,69	0,03	1,32	0,22	-1,64

	2012	2,09	0,70	6,75	0,00	0,58	-0,03	28,50
FPNI	2009	1,02	0,59	6,49	0,09	0,78	0,10	-19,00
	2010	1,30	0,57	6,47	-0,05	0,74	-0,05	32,38
	2011	1,72	0,49	6,48	-0,02	0,88	0,27	-2,11
	2012	2,02	0,47	6,49	-0,03	0,91	0,13	-0,74
GDYR	2009	1,17	0,62	6,05	0,09	0,90	0,04	634,16
	2010	1,76	0,51	5,11	0,04	0,86	0,34	-1,58
	2011	1,77	0,47	5,12	0,02	0,85	0,08	-11,58
	2012	1,34	0,46	5,09	0,03	0,89	-0,89	-2,14
GGRM	2009	0,48	0,26	7,44	0,10	2,46	0,09	9,09
	2010	0,44	0,24	7,49	0,11	2,70	0,14	1,16
	2011	0,59	0,21	7,59	0,12	2,24	0,11	1,57
	2012	0,56	0,25	7,62	0,08	2,17	0,17	-0,96
GJTL	2009	2,32	0,41	6,95	0,11	2,53	0,00	778,96
	2010	1,94	0,39	7,02	0,08	1,76	0,24	-0,50
	2011	1,61	0,40	7,06	0,08	1,75	0,20	-1,17
	2012	1,35	0,48	7,11	0,09	1,72	0,06	11,30
HDTX	2009	0,99	0,61	6,04	0,00	0,72	-0,22	4,56
	2010	0,85	0,30	6,01	0,00	0,85	-0,29	-13,65
	2011	0,79	0,50	6,01	0,02	0,99	0,54	5,60
	2012	1,14	0,50	6,13	0,00	0,93	-0,16	5,69
HMSP	2009	0,69	0,24	7,25	0,13	1,88	0,12	1,97
	2010	1,01	0,20	7,31	0,15	1,61	0,11	1,88
	2011	0,90	0,20	7,29	0,15	1,75	0,22	1,13
	2012	1,11	0,16	7,42	0,15	1,78	0,26	0,87
IGAR	2009	0,29	0,16	5,50	0,05	5,69	0,07	46,77
	2010	0,23	0,10	5,54	0,06	7,04	0,07	4,86
	2011	0,22	0,08	5,55	0,11	57,73	-0,04	-0,96
	2012	0,29	0,14	5,49	0,08	4,36	0,09	-2,11
IKAI	2009	1,48	0,58	5,88	-0,16	0,82	-0,08	489,21
	2010	0,90	0,65	5,81	-0,17	0,75	0,01	5,69
	2011	0,90	0,74	5,74	-0,24	0,56	-0,08	-3,33
	2012	1,04	0,71	5,71	-0,20	0,57	-0,05	5,18
IMAS	2009	10,16	0,12	6,71	0,02	0,93	-0,15	-2,42
	2010	4,99	0,09	6,90	0,04	1,07	0,58	3,12
	2011	1,54	0,38	7,11	0,07	1,37	0,44	1,90
	2012	2,07	0,17	7,24	0,05	1,23	0,25	-0,38
INAF	2009	1,44	0,14	5,86	0,00	1,54	-0,24	-1,19
	2010	1,36	0,13	5,87	0,01	1,55	-0,07	-8,92

	2011	0,83	0,31	6,05	0,03	1,54	0,15	11,49
	2012	0,83	0,29	6,08	0,04	2,10	-0,04	-3,00
INAI	2009	6,38	0,07	5,67	-0,03	1,04	-0,27	0,28
	2010	3,88	0,05	5,59	0,03	1,40	-0,02	67,15
	2011	4,13	0,13	5,74	0,05	1,19	0,20	-23,60
	2012	3,73	0,14	5,79	0,04	1,99	0,05	-196,50
INCI	2009	0,06	0,12	5,20	-0,12	26,11	-0,49	6,43
	2010	0,04	0,09	5,13	-0,42	85,41	-0,31	-4,12
	2011	0,11	0,05	5,10	-0,34	11,20	0,04	-4,83
	2012	0,14	0,18	5,12	0,07	7,71	0,29	-4,41
INDF	2009	2,45	0,27	7,61	0,06	1,16	-0,04	-13,17
	2010	1,34	0,25	7,67	0,08	2,04	0,03	9,91
	2011	0,70	0,24	7,73	0,11	1,91	0,18	0,94
	2012	0,73	0,28	7,76	0,10	2,00	0,10	-0,06
INDR	2009	1,14	0,60	6,71	0,02	1,12	-0,24	-105,87
	2010	0,97	0,56	6,71	0,04	1,09	0,20	72,30
	2011	1,28	0,51	6,79	0,06	1,10	0,28	1,29
	2012	1,19	0,51	5,84	0,00	1,12	0,05	-0,66
INDS	2009	2,75	0,30	5,79	0,08	1,27	-0,25	-2,75
	2010	2,39	0,24	5,89	0,07	1,29	0,43	0,74
	2011	0,80	0,27	6,06	0,10	2,40	0,20	2,62
	2012	0,46	0,45	6,22	0,09	2,33	0,20	0,64
INKP	2009	1,92	0,73	7,74	-0,09	0,88	-0,33	4,62
	2010	1,95	0,70	7,73	0,01	1,01	0,35	-4,57
	2011	2,12	0,67	7,76	0,00	1,06	0,03	-31,31
	2012	2,20	0,64	6,82	0,02	1,68	-0,89	0,07
INRU	2009	1,36	0,70	6,45	-0,07	1,75	-0,41	9,70
	2010	1,31	0,68	6,42	0,00	1,63	0,19	-3,55
	2011	1,54	0,61	5,51	0,03	1,17	-0,06	27,85
	2012	1,56	0,62	5,50	-0,03	0,73	-0,87	5,24
INTP	2009	0,24	0,59	7,12	0,26	3,01	0,08	7,71
	2010	0,17	0,50	7,19	0,29	5,55	0,05	2,24
	2011	0,15	0,42	7,26	0,26	6,99	0,25	0,44
	2012	0,17	0,35	7,36	0,28	6,03	0,24	1,33
JECC	2009	4,73	0,14	5,77	0,02	0,99	-0,33	-49,78
	2010	4,69	0,14	5,75	0,00	1,07	0,09	-10,42
	2011	3,92	0,13	5,80	0,02	1,11	0,53	33,42
	2012	3,96	0,10	5,85	0,03	1,16	-0,03	-7,21
JKSW	2009	-1,66	0,17	5,43	0,03	5,55	0,08	-12,62

	2010	-1,76	0,16	5,46	0,04	13,08	-0,12	-3,21
	2011	-1,75	0,16	5,46	-0,02	12,35	-0,22	10,55
	2012	-1,69	0,14	5,45	-0,19	6,04	-0,39	-13,23
JPFA	2009	1,76	0,30	6,78	0,06	2,21	0,24	13,24
	2010	1,14	0,32	6,84	0,07	2,63	-0,03	-5,58
	2011	1,18	0,35	6,92	0,04	1,59	0,12	-3,27
	2012	1,32	0,34	7,04	0,08	1,92	-0,18	-1,93
JPRS	2009	0,30	0,05	5,55	0,01	2,87	-0,59	1,64
	2010	0,37	0,04	5,61	0,07	2,77	0,41	31,92
	2011	0,30	0,03	5,64	0,06	3,38	0,50	0,50
	2012	0,14	0,04	5,60	0,02	6,70	-0,28	2,65
KAEF	2009	0,57	0,26	6,19	0,02	2,00	0,06	0,68
	2010	0,49	0,25	6,22	0,04	2,43	0,12	6,85
	2011	0,43	0,24	6,25	0,05	2,75	0,09	3,20
	2012	0,45	0,22	6,32	0,05	2,83	0,07	2,34
KARW	2009	-2,15	0,10	5,01	-0,10	0,11	-0,75	1,17
	2010	-1,74	0,12	4,87	-0,26	0,05	-0,44	-0,97
	2011	-1,25	0,18	4,12	1,82	0,48	-0,36	15,08
	2012	-44,71	0,40	4,75	0,23	0,11	-0,87	1,00
KBLI	2009	1,14	0,08	5,69	0,03	3,14	-0,53	0,62
	2010	1,05	0,07	5,77	0,04	2,63	0,49	2,12
	2011	0,51	0,36	6,03	0,03	2,19	0,50	0,82
	2012	0,37	0,34	6,07	0,06	3,07	0,23	3,56
KBLM	2009	0,59	0,67	5,55	0,01	1,03	-0,44	4,41
	2010	0,77	0,58	5,61	0,01	1,02	0,80	-6,69
	2011	1,63	0,44	5,81	0,02	0,93	0,59	5,67
	2012	1,79	0,40	5,86	0,02	0,98	0,18	1,43
KDSI	2009	1,31	0,33	5,74	0,01	1,20	-0,11	-2,57
	2010	1,18	0,32	5,75	0,02	1,27	0,17	1,03
	2011	1,10	0,31	5,77	0,02	1,36	0,05	11,61
	2012	0,81	0,30	5,76	0,03	1,59	0,10	5,27
KIAS	2009	7,65	0,59	6,12	0,08	1,30	-0,13	-5,55
	2010	5,37	0,60	6,10	0,03	1,52	0,62	-1,22
	2011	0,92	0,63	6,31	-0,03	0,65	0,04	-99,86
	2012	0,11	0,61	6,33	0,03	5,62	-0,40	3,59
KLBF	2009	0,39	0,22	6,81	0,10	2,99	0,15	1,62
	2010	0,23	0,23	6,85	0,13	4,39	0,13	1,62
	2011	0,27	0,22	6,92	0,14	3,65	0,07	1,83
	2012	0,27	0,24	6,97	0,13	3,41	0,25	0,65

LION	2009	0,19	0,07	5,43	0,17	7,96	-0,14	1,51
	2010	0,17	0,06	5,48	0,19	9,44	0,05	2,25
	2011	0,21	0,05	5,56	0,20	7,10	0,29	1,16
	2012	0,19	0,07	5,64	0,26	9,34	0,24	2,22
LMPI	2009	0,36	0,30	5,73	0,02	2,78	0,17	5,49
	2010	0,52	0,30	5,78	0,01	1,76	0,05	-7,84
	2011	0,68	0,34	5,84	0,01	1,48	0,25	2,78
	2012	0,83	0,36	5,87	-0,01	1,27	-0,11	15,11
LMSH	2009	0,83	0,33	4,86	0,02	2,12	-0,24	3,07
	2010	0,67	0,30	4,89	0,05	2,44	0,29	5,70
	2011	0,71	0,21	4,99	0,05	2,35	0,29	1,62
	2012	0,31	0,21	5,11	0,19	4,07	0,07	26,35
LPIN	2009	0,49	0,01	5,14	0,18	2,27	-0,02	-33,39
	2010	0,41	0,01	5,18	0,24	2,52	0,02	16,42
	2011	0,33	0,02	5,20	0,18	2,99	0,06	-2,43
	2012	0,28	0,03	5,24	0,24	2,90	0,09	2,51
MAIN	2009	6,35	0,33	5,95	0,04	1,32	0,08	81,22
	2010	2,75	0,43	5,99	0,09	1,42	0,09	11,15
	2011	2,15	0,42	6,12	0,08	1,40	0,29	0,60
	2012	1,63	0,47	6,26	0,09	1,05	0,27	1,65
MASA	2009	0,74	0,67	6,40	0,10	0,86	0,27	128,38
	2010	0,87	0,70	6,48	0,09	0,67	0,19	47,70
	2011	1,68	0,68	6,68	0,05	0,48	0,43	-2,15
	2012	0,67	0,68	5,80	0,00	1,37	-0,89	1,12
MERK	2009	0,23	0,15	5,64	0,20	5,04	0,18	2,53
	2010	0,20	0,15	5,64	0,15	7,57	0,06	-4,13
	2011	0,18	0,11	5,77	0,25	7,52	0,15	5,18
	2012	0,37	0,11	5,76	0,12	3,87	0,01	-39,25
MLBI	2009	8,44	0,42	6,00	0,21	0,66	0,22	2,30
	2010	1,41	0,47	6,06	0,25	0,95	0,11	2,39
	2011	1,30	0,45	6,09	0,27	0,99	0,04	3,79
	2012	2,49	0,57	6,06	0,29	0,58	-0,16	0,69
MLIA	2009	-1,92	0,52	6,51	0,46	0,22	-0,05	63,87
	2010	-10,34	0,73	6,66	0,47	1,56	0,07	-11,01
	2011	6,01	0,76	6,79	0,35	1,54	0,15	-7,06
	2012	4,30	0,77	6,82	-0,01	1,47	0,18	1,74
MRAT	2009	0,16	0,18	5,56	0,06	7,18	0,12	-0,76
	2010	0,14	0,18	5,59	0,07	7,61	0,07	2,06
	2011	0,18	0,18	5,63	0,06	6,27	0,10	1,14

	2012	0,18	0,18	5,66	0,07	6,02	0,13	1,24
MYOR	2009	1,03	0,40	6,51	0,08	2,29	0,22	3,77
	2010	1,18	0,34	6,64	0,07	2,58	0,51	0,60
	2011	1,72	0,31	6,82	0,05	2,22	0,31	-0,16
	2012	1,70	0,37	6,89	0,07	2,76	0,11	4,76
MYTX	2009	75,61	0,71	6,26	0,01	0,41	-0,22	4,31
	2010	27,06	0,76	6,27	-0,06	0,43	0,16	43,92
	2011	27,98	0,72	6,27	-0,06	0,46	0,14	-1,76
	2012	-30,59	0,71	6,26	-0,08	0,50	-0,22	-0,46
NIPS	2009	1,48	0,45	5,50	0,01	0,99	-0,31	-2,21
	2010	1,28	0,46	5,53	0,03	1,02	0,43	3,45
	2011	1,69	0,39	5,65	0,03	1,08	0,44	0,91
	2012	1,44	0,46	5,67	0,03	1,10	0,21	0,87
PAFI	2009	-13,31	0,36	5,67	-0,06	0,67	-0,25	3,68
	2010	-3,74	0,42	5,55	-3,34	0,31	-0,89	-6,36
	2011	-2,59	0,49	5,47	-0,65	0,54	2,24	-0,17
	2012	1,14	0,44	5,35	-0,31	0,57	0,13	-7,93
PBRX	2009	5,23	0,25	5,91	0,02	1,01	-0,09	19,87
	2010	4,31	0,23	5,95	0,02	1,23	-0,10	-2,46
	2011	1,21	0,23	6,18	0,03	1,44	0,52	2,01
	2012	1,42	0,24	6,30	0,05	1,31	0,24	0,86
PICO	2009	2,32	0,40	5,73	0,02	0,91	0,01	-6,68
	2010	2,25	0,36	5,76	0,02	1,03	-0,03	2,75
	2011	1,99	0,33	5,75	0,02	1,16	0,06	0,03
	2012	1,98	0,29	5,77	0,19	1,24	-0,05	2,11
POLY	2009	-1,58	0,50	6,66	-0,02	0,12	-0,06	23,99
	2010	-1,50	0,46	6,60	-0,02	0,19	0,27	-2,80
	2011	-1,50	0,34	6,57	-0,02	0,20	0,25	-5,60
	2012	-1,50	0,32	5,61	-0,05	0,20	-0,89	0,89
PRAS	2009	4,36	0,37	5,62	-0,22	2,03	-0,61	-2,14
	2010	2,33	0,49	5,66	0,02	1,35	-0,53	1,91
	2011	2,45	0,46	5,68	0,01	1,14	3,41	1,38
	2012	1,06	0,61	5,76	0,13	1,11	-0,06	-8,99
PYFA	2009	0,37	0,54	5,00	0,03	2,10	0,10	4,71
	2010	0,30	0,53	5,00	0,03	3,01	0,07	0,57
	2011	0,43	0,52	5,07	0,03	2,54	0,07	3,53
	2012	0,40	0,46	5,08	0,06	2,78	-0,68	0,69
RICY	2009	0,84	0,29	5,78	0,01	1,79	0,03	-41,51
	2010	0,82	0,27	5,79	0,01	1,82	0,14	13,50

	2011	0,83	0,27	5,81	0,01	1,78	0,06	1,64
	2012	1,30	0,28	5,93	0,02	2,25	0,22	2,30
RMBA	2009	1,45	0,28	6,63	0,00	2,66	0,02	-26,77
	2010	1,30	0,35	6,69	0,02	2,50	0,46	6,73
	2011	1,82	0,30	6,80	0,03	1,12	0,13	2,45
	2012	2,60	0,32	6,84	-0,03	1,64	-0,02	64,74
SAIP	2009	-3,98	0,91	6,38	0,74	0,91	-0,31	5,67
	2010	-3,54	0,89	6,34	-0,22	0,82	-0,19	6,09
	2011	0,43	0,91	6,32	0,71	2,99	-0,02	183,17
	2012	0,54	0,91	6,30	-0,66	0,85	-0,31	4,80
SCCO	2009	1,77	0,19	6,02	0,01	1,20	-0,28	0,73
	2010	1,72	0,16	6,06	0,03	1,26	0,43	7,29
	2011	1,80	0,14	6,16	0,03	1,29	0,53	1,42
	2012	1,26	0,15	6,17	0,05	1,46	0,05	10,30
SCPI	2009	9,49	0,17	5,31	0,04	0,94	0,40	0,94
	2010	18,28	0,13	5,37	-0,03	0,89	-0,09	16,35
	2011	13,47	0,13	5,49	-0,09	3,78	0,05	55,31
	2012	24,48	0,37	5,64	-0,04	2,72	0,11	-5,39
SIAP	2009	0,73	0,28	5,17	0,02	1,56	0,17	-0,05
	2010	0,66	0,25	5,18	0,02	1,82	0,07	0,78
	2011	0,59	0,33	5,21	0,02	2,08	0,22	-1,70
	2012	0,74	0,38	5,27	0,02	1,32	0,04	1,20
SIPD	2009	0,39	0,39	6,22	0,01	2,02	0,39	1,00
	2010	0,67	0,42	6,31	0,02	1,92	0,12	4,22
	2011	1,08	0,48	6,42	0,01	1,39	0,11	-5,98
	2012	1,58	0,45	6,52	0,00	1,16	0,08	-5,16
SKLT	2009	0,73	0,51	5,29	0,05	1,89	-0,12	-5,82
	2010	0,69	0,49	5,30	0,02	1,93	0,14	-3,67
	2011	0,74	0,47	5,33	0,02	1,70	0,10	3,10
	2012	0,93	0,41	5,40	0,02	1,41	0,17	2,74
SMCB	2009	1,19	0,75	6,86	0,15	1,27	0,24	13,79
	2010	0,53	0,76	7,02	0,14	1,66	0,00	-40,88
	2011	0,45	0,75	7,04	0,14	1,47	0,26	1,28
	2012	0,45	0,79	7,09	0,15	1,40	0,20	1,12
SMGR	2009	0,26	0,31	7,11	0,23	3,58	0,18	1,66
	2010	0,29	0,49	7,19	0,25	0,29	0,00	-4,77
	2011	0,35	0,59	7,29	0,24	2,65	0,14	0,55
	2012	0,46	0,63	7,42	0,25	1,71	0,20	1,20
SMSM	2009	0,80	0,36	5,97	0,10	1,59	0,02	18,90

	2010	0,96	0,35	6,03	0,10	2,17	0,14	0,75
	2011	0,70	0,35	6,06	0,12	2,72	0,16	2,32
	2012	0,76	0,34	6,16	0,12	1,94	0,20	1,18
SOBI	2009	0,83	0,30	5,93	0,09	1,81	0,29	8,41
	2010	0,95	0,32	6,05	0,10	1,67	0,43	1,35
	2011	0,78	0,51	6,10	0,11	1,54	-0,01	-2,70
	2012	1,29	0,41	6,22	0,03	1,18	0,27	-1,97
SPMA	2009	1,08	0,72	6,16	0,03	1,39	-0,02	522,40
	2010	1,07	0,76	6,17	0,03	3,91	0,14	1,10
	2011	1,07	0,76	6,19	0,03	1,22	0,02	-20,46
	2012	1,13	0,70	6,22	0,03	2,65	0,07	2,90
SRSN	2009	0,89	0,24	5,62	0,07	1,71	0,12	15,48
	2010	0,59	0,25	5,56	0,03	2,42	-0,03	22,29
	2011	0,43	0,24	5,56	0,06	3,17	0,13	10,67
	2012	0,46	0,20	5,60	0,49	0,04	-0,01	28,74
SSTM	2009	1,80	0,47	5,94	0,07	1,23	-0,21	6,69
	2010	1,70	0,55	5,94	0,02	2,01	0,05	-14,71
	2011	1,82	0,44	5,93	-0,06	1,83	-0,10	31,93
	2012	1,84	0,47	5,91	-0,03	1,72	0,38	-1,02
STTP	2009	0,36	0,59	5,74	0,07	1,69	0,00	2261,76
	2010	0,45	0,49	5,81	0,06	1,71	0,16	0,83
	2011	0,91	0,62	5,97	0,04	1,03	0,41	0,82
	2012	1,15	0,52	6,10	0,06	1,00	0,25	2,18
SULI	2009	7,85	0,62	6,30	-0,16	0,51	-0,39	1,91
	2010	4,50	0,51	6,29	0,01	0,39	-0,11	4,91
	2011	40,37	0,51	6,23	-0,77	0,21	-0,31	-23,55
	2012	-31,78	0,51	6,15	-0,50	0,37	-0,26	1,06
TBMS	2009	6,72	0,11	6,00	0,02	1,02	-0,38	7,29
	2010	9,38	0,10	6,09	0,00	1,00	0,57	-1,64
	2011	9,57	0,08	6,17	0,00	0,99	0,42	14,31
	2012	9,03	0,09	5,30	0,00	0,84	0,14	2,91
TCID	2009	0,13	0,40	6,00	0,09	7,26	0,12	0,38
	2010	0,10	0,38	6,02	0,09	10,68	0,06	-0,26
	2011	0,11	0,37	6,05	0,08	11,74	0,13	0,75
	2012	0,15	0,35	6,10	0,08	7,73	0,12	0,58
TIRT	2009	3,38	0,29	5,80	0,02	1,76	-0,04	31,24
	2010	3,33	0,31	5,76	-0,02	1,18	-0,01	226,75
	2011	4,02	0,28	5,79	0,01	1,45	-0,07	18,17
	2012	5,45	0,23	5,83	-0,05	1,19	0,13	-129,03

TOTO	2009	0,91	0,39	6,00	0,19	2,06	-0,13	-14,12
	2010	0,73	0,33	6,04	0,17	2,10	0,14	0,14
	2011	0,76	0,36	6,13	0,16	1,88	0,20	0,65
	2012	0,69	0,37	6,18	0,15	2,15	0,17	0,88
TPIA	2009	0,54	0,35	6,44	0,10	3,23	-0,05	871,27
	2010	0,46	0,04	7,48	0,07	2,08	0,09	-3,09
	2011	1,01	0,58	7,16	0,04	1,76	-0,58	-1,96
	2012	1,34	0,58	6,23	-0,04	1,43	0,04	-27,93
TRST	2009	0,68	0,68	6,28	0,09	1,11	-0,13	-45,68
	2010	0,64	0,62	6,31	0,08	1,24	0,11	-0,04
	2011	0,61	0,58	6,33	0,07	1,39	0,16	0,18
	2012	0,62	0,58	6,34	0,06	1,30	-0,04	14,57
TSPC	2009	0,34	0,22	6,51	0,08	3,47	0,24	0,38
	2010	0,36	0,21	6,56	0,10	3,37	0,14	2,19
	2011	0,40	0,21	6,63	0,10	3,08	0,13	1,40
	2012	0,38	0,22	6,67	0,10	3,09	0,15	0,66
ULTJ	2009	0,45	0,47	6,24	0,04	2,12	0,18	-3,44
	2010	0,54	0,47	6,30	0,06	2,00	0,17	6,45
	2011	0,55	0,49	6,34	0,05	1,52	0,12	-1,92
	2012	0,44	0,40	6,38	0,13	2,02	0,34	5,71
UNIC	2009	0,81	0,31	5,40	0,01	2,08	-0,18	0,76
	2010	0,85	0,29	5,40	0,01	1,87	0,28	-0,35
	2011	0,96	0,23	5,45	0,01	1,60	0,28	4,63
	2012	0,78	0,02	6,40	0,00	1,67	0,00	152,63
UNVR	2009	1,02	0,01	6,87	0,17	1,04	0,17	1,35
	2010	1,15	0,48	6,94	0,17	0,85	0,08	0,86
	2011	1,85	0,51	7,02	0,18	0,69	0,19	1,19
	2012	2,02	0,52	7,08	0,18	0,67	0,16	0,98
VOKS	2009	2,30	0,17	6,09	0,03	1,14	-0,24	-25,67
	2010	1,92	0,19	6,05	0,01	1,24	-0,24	3,19
	2011	2,17	0,12	6,20	0,05	1,29	0,54	13,50
	2012	1,81	0,14	6,23	0,06	1,33	0,23	1,33
YPAS	2009	0,55	0,52	5,28	0,07	1,45	0,00	-2,95
	2010	0,53	0,52	5,30	0,06	1,47	0,25	0,41
	2011	0,51	0,50	5,35	0,04	1,48	0,07	-2,97
	2012	1,12	0,49	5,54	0,04	1,34	0,11	-0,03

2. Output Regression dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Science20 (SPSS 20)

1) *Descriptive Statistics* (sebelum dibuang *outlier*)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	428	-44,71	75,61	1,5494	6,36058
Struktur Aktiva	428	,01	,91	,3784	,20979
Ukuran Perusahaan	428	4,02	8,26	6,0583	,69578
Profitabilitas	428	-3,46	1,82	,0307	,31955
Likuiditas	428	,04	85,41	2,5143	5,35525
Pertumbuhan Perusahaan	428	-,89	3,41	,0707	,33728
Risiko Bisnis	428	-275,35	2261,76	15,6057	136,06671

2) *Descriptive Statistics* (sesudah dibuang *outlier*)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	369	-1,76	2,75	0,8412	0,78416
Struktur Aktiva	369	0,01	,91	0,3766	0,19764
Ukuran Perusahaan	369	4,02	8,26	6,0678	0,72512
Profitabilitas	369	-3,46	1,82	0,0441	0,28198
Likuiditas	369	0,04	85,41	2,7470	5,72785
Pertumbuhan Perusahaan	369	-0,89	3,41	0,0779	0,31673
Risiko Bisnis	369	-275,35	2261,76	17,3382	145,22906

3) Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		428
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,31851015
	Absolute	,317
Most Extreme Differences	Positive	,317
	Negative	-,309
Kolmogorov-Smirnov Z		6,568
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

4) Hasil Uji Normalitas (Setelah Diperbaiki)

		Unstandardized Residual
N		353
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,56720783
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,708
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006

5) Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,148	,133	,57210	,901

6) Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Diperbaiki)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318 ^a	,101	,085	,47012	1,899

7) Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Struktur Aktiva	,832	1,202
Ukuran Perusahaan	,970	1,031
Profitabilitas	,992	1,008
Likuiditas	,994	1,006
Pertumbuhan Perusahaan	,841	1,189
Risiko Bisnis	,980	1,021

8) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
(Constant)	3,762	,000
Struktur Aktiva	-,891	,374
Ukuran Perusahaan	,035	,972
Profitabilitas	,799	,425
Likuiditas	-,637	,524
Pertumbuhan Perusahaan	-,164	,870
Risiko Bisnis	1,057	,291

9) Hasil Uji Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,555	6	1,426	6,451	,000 ^b
Residual	76,249	345	,221		
Total	84,804	351			

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 ^a	,101	,085	,47012

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,041	,148		-,279	,780
Struktur Aktiva	,111	,065	,096	1,708	,088
Ukuran Perusahaan	,166	,053	,164	3,156	,002
Profitabilitas	-,286	,077	-,189	-3,693	,000
Likuiditas	-,013	,004	-,144	-2,807	,005
Pertumbuhan Perusahaan	,006	,032	,010	,188	,851
Risiko Bisnis	,000	,000	,051	,997	,320